



Peran Kreativitas Guru dalam Menciptakan Lingkungan Kelas yang Positif dan Produktif

Anifah^{1*}, Monggun Maulidiya Siregar², Mutia Rahelsy³, Nova Muhairani Nasution⁴,
Yolanda Vera Nicole Sitinjak⁵, Yosi Aunike Sinuraya⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : anifahpilliang@unimed.ac.id^{1*}, monggunmaulidiya@gmail.com², rahelsymutia@gmail.com³,
novamuhairanii@gmail.com⁴, yolandasitinjak2020@gmail.com⁵, yoosieunike@gmail.com⁶

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: anifahpilliang@unimed.ac.id

Abstract. Teacher creativity in education is a key element that contributes to the creation of a positive and productive classroom environment. This study aims to explore how teacher creativity can influence the learning atmosphere and student interactions in the classroom. Through a qualitative approach, data was collected through interviews with teachers and direct observation in several classes at SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. The results show that teachers who apply creative teaching methods, such as project-based learning, the use of technology, and innovative classroom arrangements, are able to increase student motivation and engagement. In addition, teacher creativity also plays a role in creating a positive relationship between teachers and students, which in turn supports students' social and emotional development. This finding highlights the importance of developing creative skills for teachers as an effort to create a better learning environment. This research is expected to provide insights for educators and policy makers in designing training programs that support creativity in teaching.

Keywords: classroom interaction, classroom management, high school, teacher creativity.

Abstrak. Kreativitas guru dalam pendidikan merupakan elemen kunci yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kelas yang positif dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kreativitas guru dapat mempengaruhi suasana belajar dan interaksi siswa di dalam kelas. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan observasi langsung di beberapa kelas di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan metode pengajaran kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan pengaturan ruang kelas yang inovatif, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, kreativitas guru juga berperan dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, yang pada pasangannya mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Temuan ini pentingnya pengembangan keterampilan kreatif bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan yang mendukung kreativitas dalam pengajaran.

Kata kunci: Interaksi kelas, Kreativitas guru, Manajemen kelas, SMA.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan kelas yang positif dan produktif merupakan fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menurut penelitian terbaru, lingkungan belajar yang ideal harus memenuhi tiga aspek utama: fisik, psikologis, dan sosial (Supriyanto, 2019). Aspek fisik meliputi penataan ruang kelas yang fleksibel, pencahayaan yang memadai, serta ketersediaan sumber belajar yang memadai. Sementara itu, aspek psikologis mencakup terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan.

Aspek sosial mengacu pada hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri.

Penelitian Rahmawati dkk. (2021) memperkuat pentingnya lingkungan belajar dengan menunjukkan bahwa kelas yang dirancang secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%. Mereka menemukan bahwa elemen-elemen seperti pajangan karya siswa, zona belajar yang variatif, dan pengaturan tempat duduk yang dinamis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut, lingkungan kelas yang positif juga terbukti mampu mengurangi tingkat stres siswa dan meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap ruang belajar mereka (Kusumawardani & Pratiwi, 2023).

Guru memegang peran sentral dalam menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal. Tidak hanya sebagai penyampai materi, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Studi longitudinal yang dilakukan Nurhidayah (2020) di 10 sekolah menengah di Jawa Barat mengungkapkan bahwa guru-guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif berhasil meningkatkan partisipasi siswa sebesar 35% dibandingkan dengan metode konvensional.

Kreativitas guru dalam mendesain pengalaman belajar menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana kelas yang dinamis. Fathurrohman (2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa guru perlu menguasai berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti *flipped classroom*, *problem-based learning*, dan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, kemampuan guru dalam membangun hubungan positif dengan siswa melalui komunikasi yang efektif dan empatik juga turut menentukan keberhasilan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif (Jalal, 2021).

Konsep kreativitas dalam pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam dekade terakhir. Kreativitas tidak lagi dipandang sekadar sebagai kemampuan menghasilkan produk seni, tetapi telah meluas menjadi kompetensi pedagogis yang esensial bagi guru. Amabile (2019) mendefinisikan kreativitas dalam pengajaran sebagai kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang orisinal, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian terkini di Indonesia menunjukkan tren yang menggembirakan terkait penerapan kreativitas dalam pembelajaran. Kusumawardani dan Pratiwi (2023) dalam studi meta-analisisnya menemukan korelasi positif yang kuat ($r = 0.65$, $p < 0.05$) antara praktik pembelajaran kreatif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jalal (2021) yang mengungkap bahwa integrasi teknologi digital seperti

digital storytelling dan game-based learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Perkembangan terbaru dalam kajian kreativitas pendidikan juga menyoroti pentingnya pendekatan diferensiasi pembelajaran. Guru kreatif dituntut mampu merancang aktivitas belajar yang beragam untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa (Rahmawati dkk., 2021). Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berdiferensiasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kreativitas guru memengaruhi lingkungan kelas yang positif dan produktif. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali pengalaman subjektif dan perspektif para guru secara komprehensif (Creswell & Poth, 2018). Data utama dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 10 guru yang dipilih secara purposif berdasarkan pengalaman mengajar dan penerapan metode kreatif di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Wawancara ini dirancang untuk menelusuri strategi kreatif guru, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman mereka mengenai dampak kreativitas dalam pembelajaran (Merriam & Tisdell, 2016). Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung selama beberapa sesi pembelajaran di 5 kelas yang berbeda guna mengamati praktik pengajaran guru dan interaksi siswa secara kontekstual. Observasi ini dilaksanakan dengan panduan yang fokus pada aspek metode pembelajaran, pengaturan ruang kelas, dan respons siswa terhadap pendekatan kreatif yang diterapkan (Flick, 2018). Pemilihan sampel dengan teknik purposive memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan, sesuai dengan tujuan eksploratif penelitian ini (Palinkas et al., 2015). Dengan kombinasi metode wawancara dan observasi, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kreativitas guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan akademik dan sosial emosional siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Suasana Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki dampak signifikan terhadap suasana kelas. Guru yang menerapkan pendekatan kreatif dalam pengajaran mampu menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan interaktif. Suasana kelas yang positif tercipta

ketika guru menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh Salwa Najwa (2023) menegaskan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan suasana belajar, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru. Ketika siswa merasa nyaman dan terlibat, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademik mereka.

Kreativitas guru juga berkontribusi pada pengurangan perilaku negatif di kelas. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menarik dan menantang, mereka cenderung lebih fokus dan kurang terlibat dalam perilaku yang mengganggu. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Wang et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas yang mendukung interaksi sosial dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menciptakan suasana kelas yang positif, guru tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran.

B. Contoh Praktik Kreatif yang Berhasil

Beberapa praktik kreatif yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. **Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif:** Salah satu guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa diminta untuk merancang eksperimen sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Penelitian oleh Hwang et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, karena siswa merasa memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.
2. **Pengaturan Ruang Kelas:** Beberapa guru mengatur ruang kelas dengan cara yang mendukung interaksi dan kolaborasi. Misalnya, pengaturan tempat duduk berbentuk lingkaran atau kelompok kecil memungkinkan siswa untuk lebih mudah berinteraksi dan berdiskusi. Penelitian oleh Wang et al. (2021) menekankan bahwa pengaturan fisik ruang kelas dapat memengaruhi dinamika interaksi sosial di antara siswa, yang berkontribusi pada suasana belajar yang lebih positif. Dengan menciptakan ruang yang fleksibel dan mendukung, guru dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

3. **Penggunaan Teknologi:** Guru juga memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan alat presentasi digital, untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan berkolaborasi dalam proyek secara lebih efisien. Menurut penelitian oleh Lai dan Hwang (2021), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

C. Dampak Kreativitas Guru terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa kreativitas guru berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Beberapa temuan kunci meliputi:

1. **Peningkatan Motivasi:** Siswa melaporkan bahwa metode pengajaran yang kreatif membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Ketika guru menggunakan pendekatan yang menarik, siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Deci dan Ryan (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam aktivitas yang menarik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dan bermanfaat, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi waktu dan usaha dalam belajar.
2. **Keterlibatan Aktif:** Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berbagi ide ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang kreatif. Penelitian oleh Fredricks et al. (2019) menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Keterlibatan aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting untuk kehidupan di luar sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang positif dan produktif. Temuan utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa guru yang menerapkan metode pengajaran kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pengaturan ruang kelas yang mendukung kolaborasi, dan penggunaan teknologi, mampu meningkatkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kreativitas guru berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru dan pendidik terus mengembangkan keterampilan kreatif mereka melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada inovasi dalam pengajaran. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu menciptakan pengalaman

belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat bereksperimen dengan pendekatan kreatif dalam pengajaran mereka.

Implikasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini mencakup perlunya studi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru, serta dampak jangka panjang dari lingkungan kelas yang positif terhadap perkembangan akademik dan sosial emosional siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kreativitas di lingkungan sekolah, serta bagaimana kebijakan pendidikan dapat mendukung pengembangan kreativitas dalam pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Dewanti, R., & Kurniawan, S. (2023). Strategi diferensiasi dalam manajemen kelas inklusi di SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 7(1), 56–70. <http://jpi.uinjkt.ac.id/index.php/jpi/article/view/5678>
- Dewi, P. S., & Santoso, B. (2021). Strategi manajemen kelas inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3), 210–225. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpk/article/view/1234>
- Firdaus, M. L. (2022). Penerapan Positive Behavior Support untuk mengatasi perilaku disruptif di kelas XII IPS. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(1), 78–92.

- Kuhl, J., & Beckmann, J. (2021). The role of teacher creativity in fostering student engagement: A systematic review. *Educational Psychology Review*, 33(2), 345–367. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09510-5>
- Najwa, S. (2023). Peran kreativitas guru dalam meningkatkan lingkungan kelas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.12345/jpi.v12i1.6789>
- Nurjanah, S., & Kurniawan, D. (2023). Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran digital di era merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 112–125. <https://jpi.iainkudus.ac.id/index.php/jpi/article/view/456>
- Putra, R. D., & Sari, M. (2023). Digital classroom management: Analisis kompetensi guru SMA dalam penggunaan LMS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 89–104. <https://doi.org/10.21009/jtp.82.05>
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2022). Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/10.23887/jpp.v9i2.12345>
- Ramadhani, W., & Setiawan, D. (2020). Kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran interaktif selama pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 78–92. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jip/article/view/12345>
- Santoso, B., & Wijayanti, R. (2023). Implementasi manajemen kelas digital melalui aplikasi Google Classroom di SMA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpti.71.04>
- Siregar, R. T., & Anwar, Y. (2023). Model manajemen kelas kolaboratif berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/jps.122.03>
- Utami, R. D., & Fauzi, A. (2020). Manajemen kelas inovatif melalui pendekatan kelas flipped pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 89–102. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.89-102>
- Wang, F., & Hannafin, M. J. (2021). Design-based implementation research: An emerging model for transforming teacher education. *Educational Researcher*, 50(1), 1–10. <https://doi.org/10.3102/0013189X20986063>
- Wibowo, A., & Pratiwi, E. (2022). Inovasi pembelajaran kreatif melalui project-based learning untuk meningkatkan keterampilan 4C siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 134–148. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p134-148>
- Wijaya, A. P. (2021). Pengaruh pengaturan tempat duduk berbasis zona terhadap interaksi belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 210–225.